

## PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE VARIABEL COSTING PADA CV. SAKINAH JAYA BUKITTINGGI

Leli Suwita  
Staf Pengajar FE UMSB

### Abstrak

*Metode Variabel Costing adalah salah satu Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan ketentuan-ketentuan akuntansi. Penelitian ini untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Sakinah Jaya Bukittinggi. Metode pengumpulan data melalui observasi dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak yang mengetahui permasalahan yang dibahas, dilanjutkan dengan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan melalui metode variabel costing. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing Pada CV. Sakinah Jaya telah berdasarkan ketentuan-ketentuan.*  
*Kata Kunci: Harga Pokok Produksi*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha tumbuh dengan pesat sekali, yang menuntut pengusaha untuk bekerja lebih efisien dan efektif untuk menghadapi persaingan yang lebih ketat dalam menjaga keberlangsungan hidup usahanya. Setiap perusahaan perlu memperhitungkan harga pokok produksinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain

Dengan tidak memperhitungkan harga pokok produksi, akan mengakibatkan perusahaan kalah bersaing dengan perusahaan lain, karena tidak memperhitungkan biaya-biaya yang terkandung dalam memproses produk

Begitu juga dengan CV. Sakinah Jaya Bukittinggi, perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi batu bata. Dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan memperhitungkan harga pokok produksi dengan memakai metode variabel costing

Variabel Costing merupakan suatu metode dalam penentuan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produk variabel saja atau disebut juga dengan direct costing.

Berdasarkan hal tersebut penulis membahasnya dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada CV. Sakinah Jaya Bukittinggi”

#### Perumusan Masalah

“Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode variabel costing pada CV. Sakinah Jaya Bukittinggi?”

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Harga Pokok

Harga pokok adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan atau menghasilkan sebuah barang

Mulyadi (1993:10) harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sementara Halim (1995:4). Harga pokok adalah sebagai bagian dari harga perolehan suatu aktiva yang ditunda pembebbannya dimasa yang akan datang.

## **Produksi**

Produksi adalah suatu proses pengerjaan atau pengolahan bahan baku, atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi.

Sementara Assauri (2008:105) proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada

## **Harga Pokok Produksi**

Supriyono(2002:11) dalam bukunya ”Sistem Pengendalian Manajemen” “harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan termasuk biaya produksi”.

Hansendan Mowen (2004:48) dalam bukunya ”*Management Accounting*” “harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu”.

Jadi harga pokok produksi adalah, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi

## **Unsur-Unsur Dari Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (1993) unsur-unsur dari harga pokok produksi adalah:

1. Biaya bahan baku langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang dipergunakan dalam proses untuk memproduksi suatu produk sebagai objek biayanya. Oleh karenanya jumlah total biaya bahan baku langsung ini proposional dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau jumlah volume produksi.
2. Biaya upah langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang ikut secara langsung dalam proses pengerjaan suatu produk atau biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi kepada suatu produk sebagai objek biayanya. Seperti halnya bahan baku langsung, jumlah total biaya upah langsung juga proposional dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau jumlah volume produksi.
3. Biaya produksi tidak langsung (biaya overhead), yaitu komponen biaya produksi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan suatu produk tertentu dengan dan tidak diidentifikasi atau ditelusuri kepada produk tersebut dengan cara yang secara ekonomis memungkinkan. Dengan kata lain, biaya produksi tidak langsung ini adalah biaya yang berkaitan dengan proses produksi diluar biaya bahan baku langsung dan biaya upah langsung. Oleh karenanya biaya ini tidak dapat diperhitungkan atau dibebankan langsung kepada suatu produk tertentu sebagai obyek biayanya.

## **Biaya**

Dalam sektor produksi, biaya adalah setiap keputusan ekonomi yang dipertanggung jawabkan harus diadakan pertimbangan antara hasil yang diharapkan dengan biaya yang harus dikeluarkan gunanya untuk memperoleh hasil tersebut. maka kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya. Beberapa pengertian biaya yang dapat dilihat dari uraian beberapa ahli:

Menurut Carter (2009:2) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dikeluarkan untuk menjamin memperoleh manfaat.

Menurut Mursyidi (2008:14) biaya adalah suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.

Besarnya biaya diukur satuan moneter di Indonesia adalah rupiah yang jumlahnya dipengaruhi oleh transaksi dalam rangka pemilikan barang dan jasa tersebut. Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa biaya itu mempunyai banyak pengertian yang dapat digunakan tergantung dari kondisi dan tujuan orang menggunakannya.

### **Jenis-Jenis Biaya**

Biaya dapat digolongkan berdasarkan sudut tinjauan, antara lain menurut keterlibatan biaya dalam pembuatan produk

- a. Biaya bahan langsung adalah biaya yang timbul dari pemakaian semua bahan-bahan yang menjadi bagian dari produk jadi.
- b. Biaya buruh langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan proses produksi.
- c. Biaya tak langsung pabrik adalah biaya yang terjadi dipabrik

### **Variabel Costing**

Menurut Ismajaya (2005:287) variable costing (harga pokok variabel) merupakan konsep penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan semua elemen biaya produksi variabel kedalam harga pokok produk.

### **Manfaat Metode Variabel Costing**

Laporan keuangan yang disusun berdasar metode variabel costing bermanfaat untuk: Perencanaan laba, Pengawasan dan Pembuatan keputusan

### **Jenis-Jenis Variable costing**

- a. Direct Costing

Merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b. Marginal Costing

Biaya marginal adalah kenaikan atau penurunan biaya sebagai hasil dari satu lebih atau kurang satu unit output biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dan material, ditambah dengan porsi estimasi biaya tetap (seperti biaya administrasi dan biaya penjualan).

Pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan karena jarang sekali suatu biaya benar-benar variabel atau benar-benar tetap.

Penggolongan biaya sebagai suatu biaya variabel dengan asumsi :

- 1) Bahwa harga barang atau jasa tidak berubah.
- 2) Bahwametode dan prosedur produksi tidak berubah-ubah.
- 3) Bahwa tingkat efisiensi tidak berfluktuasi.

Sedangkan biaya tetap dibagi menjadi dua kelompok, yaitu biaya tetap yang dalam jangka pendek dapat berubah, misalnya gaji manajer produksi, pemasaran, keuangan, serta gaji manajer akuntansi. Biaya tetap yang dalam jangka panjang konstan, misalnya depresiasi dan sewa kantor yang dikontrakkan untuk jangka panjang. Namun dalam jangka yang panjang semua biaya adalah berperilaku variable.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti dengan sumber data wawancara dan observasi
- b. Data sekunder, data yang secara tidak langsung diperoleh dari perusahaan berupa literatur dan sumber lainnya seperti data dari CV. Sakinah Jaya

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam pengambilan data; berupa observasi, wawancara, dan dokumen berupa catatan data yang dimiliki oleh CV. Sakinah Jaya Bukittinggi

### Metode Analisa Data

Metode yang dipakai dalam penentuan harga pokok produksi ini adalah variabel costing yaitu suatu metode penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produk variabel saja.

Metode variabel costing :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik	xxx	+
	xxx	

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Sakinah Jaya dapat dilihat pada tabel 1 yaitu:

Tabel. 1  
Tabel Biaya Produksi CV. Sakinah Jaya

No	Keterangan	Produksi perhari	Produksi perbulan	Produksi pertahun
1	Bahan Baku	Rp 760.000	Rp 22.800.000	Rp 273.600.000
2	Gaji Karyawan	Rp 100.000	Rp 30.000.000	Rp 360.000.000
3	Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 417.000	Rp 5.000.000	Rp 60.000.000
4	Biaya perawatan kendaraan	Rp 41.700	Rp 500.000	Rp 6.000.000
5	Biaya listrik	Rp 33.000	Rp 1.000.000	Rp 12.000.000
6	Biaya reparasi peralatan pabrik	Rp 3.300	Rp 100.000	Rp 1.200.000
			Rp 59.400.000	Rp 712.800.000

Sumber: CV. Sakinah Jaya

Pada tabel diatas dapat dilihat biaya produksi CV. Sakinah Jaya selama tahun 2017 yang digambarkan dalam produksi perhari, perbulan dan pertahun.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing
  - a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang digunakan dalam memproduksi batu bata perhari dan perbulan dapat dilihat pada tabel 2 yaitu:

Tabel 2  
 Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Biaya Bahan Baku (Rp)	Volume perhari	Total Perhari (Rp)	Total Perbulan (Rp)
Tanah dan Pasir Putih	130.000/truk	2 truk x Rp 130.000	260.000	7.800.000
Sakam	500.000/truk	1 truk x Rp 500.000	500.000	15.000.000
Jumlah				22.800.000

Tanah dan pasir putih di beli langsung dalam keadaan telah bercampur. Satu truk tanah dan pasir di bawa langsung ke tempat pembuatan batu bata. Untuk mengetahui jumlah bahan baku pertruk dapat dicari dengan membagi jumlah bahan baku pertruk dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Tanah dan pasir putih, dicampur air supaya menyerupai tanah liat dan lebih mudah dibentuk menjadi balok. Air diperoleh dari sekitar tempat pengolahan batu bata. Jadi air tidak mengeluarkan biaya bahan baku tersendiri.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya penggunaan jasa tenaga kerja sebagai untuk menghasilkan suatu produk pada CV Sakinah Jaya, tenaga kerja yang terlibat langsung dalam kegiatan produksi adalah tenaga kerja bagian pengolahan batu bata. Upah tenaga kerja langsung untuk perbulan sebesar Rp 30.000.000,- dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 25 orang. Biaya yang dikeluarkan untuk setiap tenaga kerja sebesar Rp 1.200.000,- perbulannya, dan setahunnya biaya tenaga kerja sebesar Rp 360.000.000,-

c. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik

No	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Total Perbulan (Rp)	Total pertahun (Rp)
1	Biaya tenaga kerja tak langsung	5.000.000	60.000.000
2	Biaya perawatan kendaraan	500.000	6.000.000
3	Biaya listrik	1.000.000	12.000.000
4	Biaya reparasi peralatan pabrik	100.000	1.200.000
	Jumlah	6.600.000	79.200.000

Dari tabel diatas dapat dilihat, yang merupakan Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan oleh CV. Sakinah Jaya perbulan dan pertahunnya dalam tahun 2017

**Pembahasan**

**1. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing**

Harga pokok produksi menurut metode variabel costing :

Biaya bahan baku	Rp 273.600.000,-
Biaya tenaga kerja variabel	Rp 360.000.000,-
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 79.200.000,-</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp 712.800.000,-

**2. Laporan Harga Pokok Produksi**

Pada tabel 4 dapat dilihat harga pokok produksi CV. Sakinah Jaya sebagai berikut :

Tabel 4  
 Harga Pokok Produksi

CV. SAKINAH JAYA	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Periode 31 Desember 2017	
Pemakaian bahan baku:	
Persediaan bahan baku Jan 2017	Rp 18.330.000,00
Pembelian bahan baku	Rp 273.600.000,00
Ongkos angkut pembelian	<u>Rp 36.000.000,00</u> +
Persediaan tersedia untuk dipakai	Rp 327.930.000,00
Persediaan bahan baku 31 Des 2017	<u>Rp 18.930.000,00</u> -
Total Pemakaian bahan baku	Rp 309.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 360.000.000,00
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 79.200.000,00</u> +
Jumlah	Rp 748.200.000,00
Persediaan dalam proses 1 Jan 2017	<u>Rp 100.000,00</u> +
Total biaya produksi	Rp 748.300.000,00
Persediaan dalam proses 31 Des 2017	<u>Rp 100.000,00</u> -
Hpp selesai	Rp 748.200.000,00
Persediaan barang jadi 1 Jan 2017	<u>Rp 100.000,00</u> +
Tersedia untuk dijual	Rp 748.300.000,00
Persediaan barang jadi 31 Des 2017	<u>Rp 100.000,00</u> -
Harga Pokok Produksi	Rp 748.200.000,00

Laporan Harga Pokok Produksi adalah laporan aktivitas suatu departemen produksi selama satu periode. Laporan Harga Pokok Produksi dibuat setiap akhir periode (bulan).

- a. Isi laporan harga pokok produksi adalah:
  - 1) Laporan produksi secara fisik.
  - 2) Laporan tentang biaya yang dibebankan dan harus dipertanggung-jawabkan oleh departemen tersebut.
  - 3) Pertanggungjawaban biaya yang dibebankan pada departemen tersebut.
- b. Langkah-langkah dalam menyusun Laporan Harga Pokok Produksi:

- 1) Skedul kuantitas untuk mempertanggungjawaban arus fisik. Kuantitas fisik produk harus dilaporkan pada bagian ini. Kuantitas fisik produk yang diterima (transfer masuk) harus sama dengan yang ditransfer keluar. Yang dimaksud dengan transfer masuk adalah penerimaan produk yang akan di proses pada departemen yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud dengan transfer keluar adalah unit produk yang selesai diproses dan kemudian ditransfer ke gudang atau ke departemen lain, dan produk yang sampai akhir periode belum selesai diproses (Persediaan PDP akhir). Unit Transfer Masuk = Unit Transfer Keluar
- 2) Skedul biaya yang harus dipertanggungjawabkan. Semua biaya yang dipergunakan dalam proses produksi di suatu departemen diakumulasikan dan dilaporkan menurut unsur biaya. Biaya yang harus dipertanggungjawabkan adalah semua biaya yang melekat pada Persediaan PDP awal dan semua biaya produksi yang terjadi pada periode yang bersangkutan.
- 3) Menghitung unit produk equivalen (UPE)  
Menghitung output yang dinyatakan dalam Unit Produk Equivalensi (UPE). Karena ada 2 jenis output yaitu produk yang sudah 100% selesai dan yang belum 100% selesai, maka seluruh output dihitung dengan menggunakan satuan seolah-olah telah mencapai 100% selesai (equivalensi).
- 4) Menghitung biaya per unit produk equivalensi
- 5) Melaporkan pertanggungjawaban biaya.

Biaya yang terjadi di Departemen harus dipertanggungjawabkan penggunaannya. Biaya yang terjadi, umumnya dipergunakan untuk:

- a) Membuat produk jadi (produk yang ditransfer ke gudang barang jadi atau ditransfer ke departemen lain). Biaya yang dipergunakan untuk membuat produk jadi, merupakan Harga Pokok Produk Jadi.
- b) Memproduksi Produk Dalam Proses (Produk yang belum jadi pada saat akhir periode). Biaya yang dipergunakan untuk memproses PDP akhir periode, merupakan Harga Pokok Persediaan PDP akhir periode.

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa Laporan Harga Pokok

Produksi Dengan Metode Variabel Costing pada CV. Sakinah Jaya Bukittinggi yaitu, tanggal 1 Januari 2017 persediaan bahan awal sebesar Rp18.330.000,- kemudian ditambahkan dengan pembelian bahan baku setahun Rp273.600.000,- ongkos angkut untuk membawa batu bata yang telah selesai Rp36.000.000,- sehingga persediaan yang tersedia untuk di pakai Rp327.930.000,-.

Pemakaian bahan baku sebesar Rp 309.000.000,- biaya tenaga kerja langsung Rp360.000.000,-. Biaya Overhead Pabrik Rp 79.200.000,- jumlah yang di dapatkan Rp748.200.000,- ditambahkan dengan persediaan barang jadi 1 Januari Rp100.000,- maka barang yang tersedia untuk dijual Rp748.300.000,- dikurangi dengan persediaan barang jadi 31 Desember Rp100.000,- maka hasil dari harga pokok produksi Rp748.200.000,-.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing pada CV. Sakinah Jaya Bukittinggi memperhitungkan biaya produksi variabel saja yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya upah dan biaya overhead pabrik.

## 2. Saran

Dalam memperhitungkan harga pokok produksi CV. Sakinah Jaya Bukittinggi disarankan memakai metode *full costing* disamping *variabel costing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Soyjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFEUI.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Jakarta : Salemba Empat.
- Hansen & Mowen. 2004. *Management accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ismaya, Sujana. 2005. *Kamus Akuntansi*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Yogyakarta: BP-STIE YKPN.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Bandung : Refika Aditama
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta : Erlangga.